Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X KK DI SMK NEGERI 4 PALANGKA RAYA

Sinta[1], Romiaty[2], Nopi Feronika[3]
[1,2,3]Universitas Palangka Raya
[1]sinta.r0538@gmail.com, [2]romiaty@fkip.upr.ac.id, [3]nopiferonika@gmail.com

ABSTRACT

Discipline is about students' ability to control themselves according to established and agreed-upon rules. These rules include punctual attendance, completing assignments on time, working independently, behaving according to norms, and adhering to agreed-upon rules. Discipline is an appropriate method for building students' character, but it is not too harsh in changing their behavior. This study aims to explore the use of group counseling services using the technique.*token economy* as a step to improve student discipline. In this study, the technique token economyused as a solution to address low student discipline. This technique encourages students to behave positively, learn self-control, and understand the concept of rewards. This study used a designpre-experimental with the method One-Group Pre-test-Post-test Design. Samples were taken using the techniquepurposive sampling The research subjects were 5 students of class X KK at SMK Negeri 4 Palangka Raya. The author distributed questionnaires to measure the improvement of student discipline. The data were analyzed using the t-test.Paired Sample T-testwith the help of the SPSS version 25 application. The results of the study show that the t-test calculation using the test*paired sampel t test* produces a sig. value of 0.01 < 0.05 and the comparison of the calculated and ttable values is 8.856 > 2.131. It can be concluded that after providing services using the technique *tocen economy*there is a significant increase in discipline. This means that the null hypothesis (H0) which states “Group counseling services use group counseling techniques *token economy* Unable to improve the discipline of class X KK students at SMK Negeri 4 Palangka Raya in the 2024/2025” academic year rejected and the alternative hypothesis (Ha) which states “Group counseling services use group counseling techni ques *token economy*can improve the discipline of class X KK students at SMK Negeri 4 Palangka Raya in the 2024/2025 academic year” accepted**.**

Keywords : Group Counseling, Techniques *Token Economy*, Discipline.

ABSTRAK

Kedisiplinan adalah tentang kemampuan siswa mengendalikan diri sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan disepakati. Aturan ini mencakup kehadiran tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas secara mandiri, berperilaku sesuai norma, serta mematuhi peraturan yang

sudah disetujui. Kedisiplinan merupakan metode yang tepat untuk membangun karakter siswa, tetapi tidak terlalu keras dalam mengubah perilaku mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* sebagai Langkah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini, teknik *token economy* digunakan sebagai solusi untuk menangani rendahnya kedisiplinan siswa. Teknik ini mendorong siswa untuk berperilaku positif, belajar mengendalikan diri, dan memahami konsep penghargaan. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan metode *One-Group Pre-test-Post-test Design*. Sampel diambil melalui teknik *purposive sampling* dengan subjek penelitian adalah 5 orang siswa kelas X KK Di SMK Negeri 4 Palangka Raya. Penulis menyebarkan kuesioner untuk mengukur peningkatan kedisiplinan siswa. Data dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan uji-t dengan menggunakan uji *paired sampel t test* menghasilkan nilai sig. 0,01 < 0,05 dan perbandingan nilai thitung dan ttabel yaitu 8,856 > 2,131. Dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian layanan dengan teknik *tocen economy* ada peningkatan kedisiplinan yang signifikan. Artinya Hipotesis nol (H0) yang berbunyi “Layanan konseling kelompok menggunakan teknik *token economy* tidak dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X KK Di SMK Negeri 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2024/2025” ditolak dan Hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “Layanan konseling kelompok menggunakan teknik *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X KK Di SMK Negeri 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2024/2025” diterima.

Kata kunci: Konseling Kelompok, Teknik *Token Economy*, Kedisiplinan.

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha yang dirancang dengan baik untuk belajar serta proses pengajaran yang efektif,, sehingga peserta didik dapat dengan aktif dapat mengembangkan kemampuan diri mereka. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual dan aspek keagamaan, kemampuan untuk mengontrol diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang

diperlukan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Bimbingan dan konseling memiliki peran yang signifikan dalam system pendidikan. Keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah bukan hanya didasarkan pada regulasi yang berlaku, namun juga berasal dari kesadaran serta tekad untuk mendukung siswa mengembangkan kemampuan mereka. Terdapat beberapa unsur yang dapat memicu terjadinya kperilaku menyimpang ada remaja. Unsur pertama adalahasfek internal, seperti krisis identitas dan minimnya kemampuan mengendalikan diri. Unsur kedua adalah asfek eksternal, termasuk pengaruh dari keluarga, masyarakat, bahkan lingkungan sekolah itu sendiri (Bitar, 2020).

Sekolah selalu terikat dengan norma yang wajib diikuti oleh setiap anggota yang ada di dalamnya. Seringkali, tindakan melanggar peraturan atau ketidakdisiplinan dari siswa di lingkungan sekolah, seperti meninggalkan area tanpa memperoleh izin dari guru atau petugas keamanan saat kegiatan belajar berlangsung, serta tidak mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks ini, banyak muncul insiden kenakalan remaja di sekolah yang berkaitan dengan disiplin. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sukses, 2020), disiplin didefinisikan sebagai ketaatan terhadap aturan, keteraturan, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai. Menurut pendapat Depdiknas (Sukses, 2020), disiplin adalah sikap untuk terus-menerus melaksanakan tugas atau aktivitas. Disiplin juga mencerminkan keinginan individu atau kelompok untuk bertindak selaras dengan peraturan yang ada dalam suatu organisasi.

Merujuk pada pengertian disiplin yang diuraikan oleh Andriani dan rekan-rekan (2021), Kedisiplinan berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan peraturan yang ditetapkan atau disepakati secara kolektif. Peraturan tersebut mencakup ketepatan waktu dalam kehadiran, penyelesaian tugas sesuai jangka waktu, pelaksanaan tugas secara

mandiri, perilaku yang sesuai dengan norma yang ada, serta kepatuhan terhadap peraturan yang sudah disetujui. Disiplin menjadi metode yang efektif dalam membentuk karakter siswa, namun seharusnya tidak dilakukan dengan pendekatan yang terlalu otoriter dalam membentuk perilaku merekaBerdasarkan Wahyuni (2017), Kedisiplinan siswa dapat diamati melalui interaksi langsung antara guru dan murid. Pembentukan disiplin dapat dilakukan di lingkungan sekolah, mengingat mayoritas waktu anak-anak dihabiskan di sana. Selain itu, sekolah juga menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan karakter siswa. Menurut Bisri (2021), pentingnya membentuk sikap Kedisiplinan pada siswa digunakan untuk mencegah dan mengatasi tindakan yang tidak sesuai dengan norma Kedisiplinan sekolah. Berikut beberapa contoh perilaku siswa Sekolah Dasar yang kurang disiplin, antara lain: tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan hari di sekolah, bolos tanpa izin dari guru, membuang sampah sembarangan, memiliki rambut yang terlalu panjang, tidak memotong kuku sesuai aturan sekolah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, serta keluar dari kelas ketika proses belajar berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan pada tanggal 27 Mei 2024, terkait pelanggaran peraturan disiplin yang masih berlangsung, ditemukan bahwa di kelas X KK Di SMK Negeri 4 Palangka Raya terdapat 2 siswa yang terlibat dalam pembolosan selama jam Pelajaran, 2 siswa yang kerap datang terlambat ke sekolah, dan 1 siswa yang tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 4 Palangka Raya, diketahui bahwa tingkat disiplin siswa tergolong rendah, di mana bolos merupakan bentuk pelanggaran yang paling umum dilakukan oleh mereka selama waktu belajar. Wawancara dengan sejumlah siswa di SMK Negeri 4 Palangka Raya

menunjukkan bahwa salah satu pelanggaran yang mereka lakukan adalah bolos pada jam Pelajaran. Dikonfirmasi bahwa siswa sering datang terlambat dan sering keluar-masuk kelas saat Pelajaran berlangsung. Perilaku ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti dorongan dari teman, ketidakpuasan terhadap guru mata Pelajaran, rasa jenuh, dan hal-hal lainnya. Pembentukan disiplin tidak akan terjadi secara otomatis, tetapi memerlukan kesadaran pribadi, praktik, dan pembentukan kebiasaan. Oleh karena itu, Kedisiplinan pada peserta didik harus ditingkatkan. Kedisiplinan peserta didik tidak hanya ditingkatkan dengan teguran secara verbal karena kurang berdampak pada peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya masalah terkait disiplin yang memerlukan perbaikan. Cara yang digunakan untuk menangani masalah disiplin adalah dengan metode konseling kelompok. Menurut Namora (Zakiya 2023), konseling kelompok adalah bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa dalam suasana kelompok. Dalam proses ini, dinamika kelompok dimanfaatkan agar para siswa bisa saling belajar dari pengalaman masing-masing. Tujuannya adalah agar siswa bisa mengatasi masalah yang dihadapinya.

Menurut Purwanta (dalam Aulia, D. 2022) metode perubahan perilaku adalah pendekatan yang diterapkan untuk memperbaiki perilaku guru atau psikolog, metode ini bermanfaat untuk mendorong dan mendukung perilaku yang adaptif di kalangan siswa. Metode perubahan perilaku pada siswa dapat ditingkatkan dengan cara mengganti perilaku yang tidak sesuai menjadi perilaku yang lebih baik. Dengan menggunakan metode ini, setiap tindakan atau perilaku dapat diperbaiki melalui upaya menerapkan prinsip psikologi dan proses pembelajaran pada perilaku manusia. Dalam menerapkan metode perubahan pada suatu masalah, perlu dipertimbangkan tentang masalah perilaku siswa yang hendak diperbaiki. Perubahan adalah

proses yang digunakan untuk mengubah perilaku individu atau kelompok masyarakat.

Konseling kelompok memiliki beragam metode atau pendekatan yang dapat diterapkan untuk menangani perilaku disiplin siswa. Metode yang bisa dimanfaatkan dalam konseling kelompok guna meningkatkan disiplin peserta didik adalah dengan menggunakan teknik *token economy*, dengan memperhatikan tujuan dan keuntungannya. Menurut Graecela dan Ayu (2021) dengan menggunakan teknik *token economy* positif dan *negative reinforcement* dapat berpengaruh untuk merubah menurunkan perilaku buruk pada siswa seperti menyakiti teman, memulai pertengkaran, menentang perintah, mengambil barang teman, menolak aturan, dan melanggar aturan yang sudah disepakati bersama. Dengan menggunakan *reinforcement* bisa memperkuat perilaku siswa yang dikehendaki oleh guru, *reinforcement* merupakan suatu motivasi yang diberikan kepada siswa guna meningkatkan, dan mengontrol perilaku yang diharapkan oleh guru.

tingkah laku yang dikehendaki. Teknik *token economy* adalah contoh penguatan ekstrinsik yang dapat menjadikan siswa termotivasi dalam meraih suatu prestasi, jadi dapat disimpulkan bahwasanya teknik ini dapat merubah perilaku Menurut Karlina (2018) teknik modifikasi *token economy* merupakan modifikasi perilaku yang digunakan dalam menurunkan perilaku yang kurang diharapkan dan meningkatkan yang kurang diharapkan dengan mempergunakan simbol untuk penguat ekstrinsik sehingga dapat memunculkan suatu motivasi pada target.

Tujuan dari implementasi *token economy* adalah untuk mengubah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dengan menciptakan suatu sistem penguatan, sehingga diharapkan dapat memunculkan perilaku yang diinginkan oleh guru dengan cara memberikan rangsangan dan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.

Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Karlina (2018), metode modifikasi perilaku *token economy* adalah sistem pengumpulan koin dengan memberikan token sebagai imbalan ketika siswa menunjukkan tingkah laku yang diharapkan oleh guru. Metode *token economy* berfungsi sebagai penguatan yang diberikan kepada siswa dengan menunjukkan akumulasi perilaku yang diinginkan dan menukarkannya dengan hal-hal lain, karena token yang diberikan kepada siswa berfungsi sebagai penguatan yang terstruktur untuk memperkuat dan mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Menurut Isnawati (2020), penting untuk menerapkan teknik modifikasi *token economy* tanpa menunggu, atau memberikan token langsung saat siswa melakukan tindakan positif. Metode terapi modifikasi *token economy* diterapkan untuk mengecilkan perilaku negatif pada siswa yang menghadapi gangguan perilaku, termasuk masalah disiplin.

Penerapan teknik ini mampu meningkatkan dan mengembangkan sikap dalam hal Kedisiplinan. Sehingga dengan mempertimbangkan fenomena masalah yang ditemukan oleh peneliti pada siswa SMK Negeri 4 Palangka Raya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Token Economy* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X KK Di SMK Negeri 4 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2024/2025".

B. Metode Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif *eksperimen*, menurut Sugiyono (2018:14-15). Adalah penelitian eksperimen (*quasi experimental*) yaitu penelitian yang dilaksankan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok *eksperimen* tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok control dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data berupa angka-angka, pengelolaan statistik, struktur dan percobaan

kontrol. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data numerical berupa persentasi "Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Token Economy* Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik SMK Negeri 4 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2024/2025.".

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre-test and Posttest Desain* karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan subjek terpilih secara random. Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol, peneliti hanya melibatan kelompok *eksperimen* yang diberikan perlakuannya dengan memberian *pre-test*, tentrament, dan *post-test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil *Pre-test* digunakan untuk mengetahui gambaran awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Hasil penelitian berupa skor *Pre-test* seperti yang terlihat di Tabel 4.1

Tabel 1.1
Hasil *Pre-Test*

No	Inisial Nama Peserta Didik	Hasil Pre-test	Kategori
1	AB	61	Rendah
2	SF	59	Rendah
3	J	67	Sedang
4	WA	60	Rendah
5	WR	58	Rendah
Jumlah		**305**	
Rata-rata		**61**	**Rendah**

Tingkat kecenderungan kedisiplinan siswa peserta didik di siswa kelas X KK di SMK Negeri 4 Palangka Raya pada saat Pre-test menunjukkan terdapat 4 (80%) orang siswa yang berada dalam kategori rendah dan terdapat 1 (20%) orang siswa yang berada pada kategori sedang.

Gambar 4.1
Hasil Pre-Test

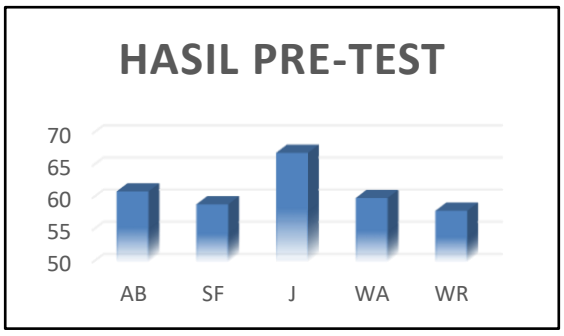

Tabel 4.2
Kategorisasi Pre- Test Tingkat
Kedisiplinan Pesrta Dididik

No	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Tinggi	102 – 120	0	0
2	Tinggi	84 – 101	3	20
3	Sedang	66 – 83	2	40
4	Rendah	48 – 65	4	00
5	Sangat Rendah	30 – 47	0	0
Jumlah			**5**	**100**

Sumber: Hasil Angket Pre-test

Hasil *Post-test* digunakan untuk mengetahui gambaran awal peserta didik setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian berupa skor *Post-test* seperti yang terlihat di Tabel 4.3

Tabel 4.3.
Hasil Pos-ttest

No	Inisial Nama Peserta Didik	Hasil *Posttest*	Kategori
1	AB	85	Tinggi
2	SF	74	Sedang
3	J	91	Tinggi
4	WA	87	Tinggi
5	WR	73	Sedang
Rata-rata		**82**	**Sedang**

Gambar 4.2
Hasil P-Test

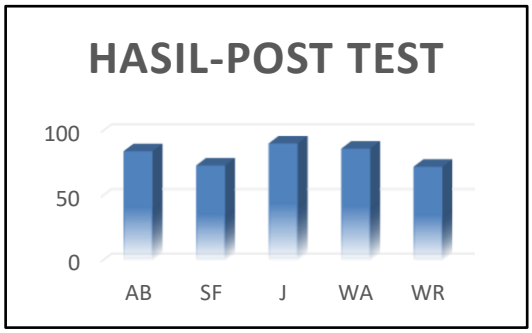

Tabel 4.4.
Kategorisasi Post-Test Tingkat
Kedisiplinan Pesrta Dididik

No	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Tinggi	102 – 120	0	0
2	Tinggi	84 – 101	0	0
3	Sedang	66 – 83	1	20
4	Rendah	48 – 65	4	80
5	Sangat Rendah	30 – 47	0	0
	Jumlah		5	100

Sumber: Hasil Angket *Post-test*

Tingkat kedisiplinan siswa peserta didik di kelas X KK di SMK Negeri 4 Palangka Raya pada saat *post-test* menunjukkan terdapat 3 (60%) orang siswa yang berada dalam kategori tinggi, terdapat 2 (40%) orang siswa yang berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil *Post-test* di atas, terdapat perubahan yang cukup signifikan maka dari data *Post-test* ini sudah dapat ditarik kesimpulan awal bahwasanya penerapan layanan konseling kelompok melalui teknik *Tocen Economy* dapat mengurangi perilaku kurang disiplin peserta didik di kelas X-KK SMK Negeri 4 Palangka Raya.

Tabel 4.6
Hasil Uji t Sampel Paried Test
Mengggunakan Aplikasi
SPSS 25 For Windows

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest - PosTest	20.000000	5.049755	2.258532	26.27010	13.72990	8.856	4	.001

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 4 Palangka Raya, tingkat kedisiplinan siswa dapat dilihat dari hasil jumlah poin teknik token economy dan hasil analisis *pre-test, post-test*, dan pembahasan. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kedisiplinan belajar siswa yang signifikan setelah mendapatkan layanan. Hal ini terlihat dari skor *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata kedisiplinan sebelum melakukan konseling adalah 61 dengan kategori rendah, terlihat dari hasil jumlah poin teknik *token economy* yaitu WR mendapatkan 58 poin, AB mendaptkan 61 point, SF mendaptkan 59 poin, J mendapatkan 67 poin, dan WA mendapatkan 60 poin. Dikuatkan pada hasil *post-test* meningkat menjadi 82 poin, dengan kategori tinggi, terlihat dari hasil jumlah poin teknik *token economy* yaitu WR mendapatkan 73 poin, AB mendaptkan 85 point, SF mendaptkan 74 poin, J mendapatkan 91 poin, dan WA mendapatkan 87 poin. Selain itu, hasil uji hipotesis mengunakan SPSS 25 for windows menunjukan nilai sig. (2-*tailed*) yaitu 0,001 dan nilai thitung 8,856. Berarti keputusan dalam uji paired sample t-test ini sig. 0,001-0,05 dan thitung dibandikan dengan ttabel yaitu 9,452 > 2,131 maka Ho ditolak dan Ha diterima yaitu Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Token Economy* Dapat Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X KK Di SMK Negeri 4

Palangka Raya Tahun Pelajaran 2024/2025. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kedisiplinan pada peserta didik setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *toke economy* pada siswa kelas X KK di SMK Negeri 4 Palangka Raya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan konseling kelompok dengan teknik *token economy* bisa menjadi pilihan yang efektif untuk mengatasi masalah kedidiplinan peserta didik. Peningkatan kedisiplinan peserta didik bisa dilihat dari perubahan sikap dan tindakan siswa dalam menghadapi situasi yang memicu perilaku negatif. Untuk menjalankan layanan konseling kelompok, diperlukan peran aktif dari guru dan siswa yang mendukungnya melalui berbagai kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsan, M. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesadaran Diri *(Self Awareness)* Siswa SMA Negeri 6 Tangerang Selatan. 85.

Arifin, A., Sammaila, B., & Arfah, A. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswakelas Xi Smas Muhammadiyah 1 Baubau. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, *1*(02), 54–60. https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i02.100

Aulia, D., Yuliati, N., & Dienda Saputri, S. W. (2022). Pengaruh penerapan teknik token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, *7*(1), 104. https://doi.org/10.29210/021585jpgi0005

Billah, A., & Muhammad. (2023). *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMAN 4 Tangsel*.

Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, *1*(1), 116–133. https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20

Firdausi, N. I. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Smk Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75).

Hapsari, A. M. (2017). Keefektifan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Student Engagement Pada Siswa Kelas Iv Sd N Plalangan 1 Kota Semarang. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.

Khairiani, A. (2021). *Pengaruh Penerapan Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sma N 1 Bandar Sribhawono*. 1–49.

Khoerul Ummah. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kepercayaan Diri Di Mts Ma'arif Nu 01 Susukan Banjarnegara. *האר*ץ, *8.5.2017*, 2003–2005.

Mulawarman, U. (2017). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Belajar Mahasiswa Masnurrima Heriansyah , Dydik Kurniawan. 2(2), 1–5.

Nurhayati, T. (2020). Peningkatan Kedisiplinan dengan Konseling Kelompok Melalui Teknik Token Economy Bagi Peserta Didik SMPN 3 Banyuates. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, *7*(1), 57–63. https://doi.org/10.29407/nor.v7i1.15067

Primastuti, R. W., Tagela, U., & Setyorini. (2019). Penggunaan_Layanan_Bimbingan_Kelompok_Dalam_Mening. *Jurnal Psikologi Konseling*, *15*(2), 8–20. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/7407/2/T1_132009064_BAB II.pdf

Rahmi. (2021). Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Galang Tanjung*, *2504*, 1–9.

Romawati Sumarginingsih Arifah, & Muridan Hadi. (2020). Aktualisasi Layanan Bimbingan Kelompok Untukmembangun Konsep Diri Yang Positif Pada Siswa. *Jurnal BimbinganKonseling Dan Psikologi Pendidikan*, *1*(1), 13–20.

Salmi. (2021). Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, *3*(2), 95–102. https://doi.org/10.51518/lentera.v3i2.52

Setyani, A., & Mulawarman, M. (2020). Keefektifan Pendekatan Behavior Menggunakan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Atensi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp N 29 Semarang. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, *6*(2), 152. https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6573

Sugiyono. (2020). Sugiyono kuantitafif,Kualitatif dan R&D .Pdf. In *Alfabeta, Bandung* (p. 444).